

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat menentukan dalam upaya mempersiapkan generasi muda sebagai penerus pembangunan bangsa dengan kata lain untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam proses pendidikan agama Islam maka diperlukan ilmu-ilmu pendidikan agama Islam itu sendiri baik yang bersifat teoritis maupun praktis¹. Menanamkan karakter pada setiap individu untuk sadar bagaimana pentingnya pendidikan yang menjadi modal untuk kemajuan bangsa dimana di dalam individu harus sadar arti pentingnya pendidikan. Untuk itu dalam diri individu harus mempunyai motivasi untuk maju di dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Profesi guru mempunyai tugas sebagai fasilitator dalam mendidik, mengajar dan melatih anak didiknya. Peran guru sebagai fasilitator harus bisa dilaksanakan oleh para tenaga pendidik, bagaimana memberikan pelayanan kepada para siswa untuk

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 15

memudahkan proses kegiatan pembelajaran. Setiap guru pasti mempunyai metode dan cara yang berbeda untuk mencapai tujuan utama mencerdaskan masyarakat Indonesia.

Oleh karena itu, guru merupakan salah satu perangkat terpenting dalam proses kemajuan bangsa Indonesia. Kualitas pendidikan bukan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak². Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya kualitas pendidikan. Artinya, secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas.

Pendidik memegang posisi kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses pendidikan agama Islam itu sendiri, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu, baik teoritis maupun praktis dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan siswa dan faktor eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok dari proses ikhtiar para pendidik³. Guru merupakan salah satu tenaga

² Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan: Menejemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 3.

³ Nur Uhbiyati, cit., h. 14

kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuandan mutu pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang diharapkan.

Abdullah Majid mengatakan bahwa guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak dapat ditawar-tawar lagi⁴. Peranan guru harus bisa mempengaruhi siswa dan membuat siswa menjadi lebih baik, dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru harus mampu mempengaruhi perubahan sikap sosial siswa. Guru memiliki peran memfasilitasi siswa-siswi untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai titik sentral, siswa yang lebih aktif, mencari dan memecah permasalahan belajar, dan guru membantu kesulitan siswa yang mendapat kendala, kesulitan dalam memahami, dan memecah permasalahan. Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini murid tidak dipandang sebagai objek

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.5

pembelajaran, tetapi ia adalah subjek pembelajaran itu sendiri, dan bahkan guru harus siap terbuka untuk mengalami pembelajaran bersama. Selain itu, peranan guru juga dapat mempengaruhi perubahan sikap sosial siswa.

Melalui kegiatan sehari-hari di sekolah siswa dapat melihat bagaimana interaksi antara guru ke guru, dan guru ke siswa. Secara tidak langsung siswa akan mencontoh dan menerapkan dalam aktivitasnya pada saat siswa ke guru atau siswa ke siswa. Sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.

Jiwa sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial. Sikap sosial bagi siswa sangatlah penting, karena kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh sikap, baik sikap terhadap diri kita maupun sikap kita terhadap orang lain. Hal yang dapat dimanfaatkan pengalamankita sehari-hari sebagai dasar untuk menilai sikap kita. Pada saat menilai, kita berusaha memperbaiki sikap kita menjadi sikap yang positif secara terus menerus. Sikap sosial mengacu pada menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi

secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan insan mempunyai peranan yang paling penting. Pendidikan Agama Islam bisa membentuk jati diri seseorang menjadi lebih baik dalam bersikap dan bertingkah laku cocok aturan yang terdapat dan edukasi Agama Islam dinyatakan sebagai kekuatan yang bisa menilai prestasi dari sisi imtaq. Dengan pendidikan Agama Islam seseorang dapat mengetahui dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi, sampai-sampai ia dapat menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain insan dapat menjangkau suatu peradapan dan kebudayaan yang tinggi.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pekerjaan proses belajar melatih menilai hasil akhir dari siswa. Pendidikan Agama Islam tidak melulu dituntut dalam melatih tetapi mesti dapat membina norma moral atau Agama Islam siswanya. Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik adalah seseorang yang menyerahkan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai Agama Islam untuk peserta didiknya supaya bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang dicocokkan dengan kaidah-kaidah keislaman. Sebagai guru yang profesional harusnya ia bertanggung jawab atas apa yang dididiknya. Guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan sebagai suri tauladan

bagi siswanya dan juga sebagaipewaris para Nabi, yang memberikan peran guru sebagai pemberi suri tauladan, sebagaimana yang ditetapkan dalam al-Qur“an yang juga dapat menjadi acuan dalam menyikapi hal tersebut, yaitu dalam QS. Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”⁵.

Guru memiliki banyak tugas baik itu yang terikat oleh pemerintah maupun diluar pemerintah, dalam bentuk pengabdian. Apabila di kelompokkan terdapat tiga jenis tugas seorang guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas, kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan⁶. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pandangan paradigma baru yakni pihak-pihak selama dilingkungan sekolah yang berasal dari Pendidikan Agama Islam, guna memajukan edukasi yang sebanding antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa cocok dengan tujuan serta tujuan SMK YAPALIS Krian Sidoarjo yang pada akhirnya diinginkan mampu

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. JayaSakti, 1997), h. 420.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h.7.

merealisasikan pembelajaran Agama Islam secara maksimal.

Berdasarkan keterangan di atas pengarang tertarik untuk mengerjakan penelitian dengan judul ”Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Jiwa Sosial Siswa di SMK YAPALIS Krian Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka bisa dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan jiwa sosial di SMK Yapalis Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana penguatan dan pengembangan jiwa sosial siswa di SMK Yapalis Krian Sidoarjo?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan jiwa sosial siswa di SMK Yapalis Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan jiwa sosial di SMK Yapalis Krian Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui penguatan dan pengembangan jiwa

sosial di SMK Yapalis Krian Sidoarjo.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengemembangkan jiwa sosial siswa SMK Yapalis Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam pada siswa SMK Yapalis Krian Sidoarjo, diharapkan nantinya akan bermanfaat :

1. Bagi para orang tua sebagai pendidik pertama anak-anaknya, sehingga akan lebih bertanggung jawab dan memperhatikan betul terhadap pendidikan agama anak-anaknya sehingga bisa mempunyai jiwa sosial.
2. Bagi Penulis sebagai bahan informasi dan latihan dalam mengembangkan dinamika pemikiran tentang pendidikan agama. Sebagai acuan awal dalam kehidupan selanjutnya sebelum terjun dalam kehidupan keluarga dan masyarakat yang nyata.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangkameningkatkan jiwa social, sekaligus menjadi bahan studi lanjut bagi yang memerlukan.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari pemahaman yang bermakna ganda atau penafsiran yang keliru

terhadap isi tesis ini, serta untuk memberikan pengertian yang lebih terarah sesuai dengan spesifikasi obyek tulisan, sedangkan ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu maupun jangkauan wilayah objek penelitian. Dengan demikian makna yang berlebihan dapat dihindari. Untuk itu penulis akan menjelaskan beberapa kata yang digunakan dalam tesis ini, indikator yang akan diteliti, instrument pengumpulan data dan analisis yang digunakan. Maka dari itu untuk lebih jelasnya kami sebagai penulis akan menjelaskannya sebagai berikut:

1. Pengertian judul

Yang kami maksud dari „Peran Guru Pendidikan Agama Islam“, adalah kontribusi seorang guru terhadap siswanya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Apakah memang seorang guru mempunyai kontribusi yang sangat berperan dalam pemberian mata pelajaran pendidikan agama Islam atau tidak.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan defenisi oprasional yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengemukakan bahwa ruang lingkup di SMK YAPALIS Krian merupakan peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan jiwa sosial siswa. Ruang lingkup ilmu dalam mengembangkan konsep

ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam karena berhubungan dengan peranan guru terhadap pengembangan sosial siswa di SMK YAPALIS Krian.

a) Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi di SMK YAPALIS Krian.

b) Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peran guru dan pengembangan jiwa social siswa di SMK YAPALIS Krian

c) Wilayah Penelitian

SMK YAPALIS berlokasi Jalan Kyai Mojo No. 18, Jerukgamping Krian Sidoarjo, 61262 Indonesia.

d) Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya Surat Keputusan dosen pembimbing izin penelitian dari Direktur Pascasarjana IKHAC pada tanggal 03 Maret 2020 Nomor: 0188/KM.170.14.00/I/02/2020

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah mahasiswa(tesis), buku yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan kajian pustaka terhadap tesis ini.

1. Hasil Penelitian dalam Bentuk Tesis

Tesis Messesuni dengan judul: “Peranan Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Makassar” dengan tujuan untuk menelusuri upaya yang telah dilakukan dan akan dilakukan oleh sekolah maupun guru secara pribadi untuk meningkatkan kompotensinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Makassar.

Tesis Iskandar lasimpala dengan judul: “Peranan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam pada MadrasahTsanawiyah (MTs) al-Iklas Wakai Kecamatan Una-Una Kabupaten Tojo Una-Una Propensi Sulawesi Tengah” tesis tahun 2011. Dengan tujuan meningkatkan pendidikan di sekolah dan meningkatkat mutu siswa di MTs al-Iklas, semua peningkatan mutu ini adalah tanggung jawab seorang guru.

Tesis Taufik U. Nurdin yang berjudul: “Peranan Inovasi Guru agama dalam Meningkatkan Kinerja pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Gorontalo” tesis tahun 2011. Tesis tersebut mengemukakan tentang gambaran inovasi guru agama dalam kegiatan pembelajaran, mengkaji bentuk inovasi guru agama dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dan hal apa saja yang menghambat peningkatan kinerja guru agama di sekolah.

Tesis Andi Fadilah yang berjudul: “Peranan Guru

Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa SMA Negeri 1 Sengkang” tahun 2011. Membahas tentang gambaran tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam, bentuk peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam, dan solusi atas kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Sengkang.

Tesis Asrul Haq Alang yang berjudul: “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Perilaku Penyimpangan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Biringkanaya Makassar” tahun 2011. Membahas tentang faktor-faktor apa yang menyebabkan perilaku menyimpang siswa, bentuk perilaku penyimpangan pada 13 siswa, dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku penyimpangan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Biringkanaya Makassar.

Hasil penelitian di atas tidak spesifik membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan jiwa sosial, tetapi penulis menganggap bahwa hasil penelitian tersebut membahas tentang peran guru agama Islam secara umum dan tidak terkhusus ke pengembangan jiwa sosial siswa.

2. Buku-buku yang Relefan

Selain dari hasil penelitian tersebut, juga ditemukan

beberapa karya ilmiah berupa buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang relevan dengan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan metodologi penelitian kualitatif.

- a) Rusman, dalam bukunya “Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru”. Penerbit PT RajawaliGrafindo Persada tahun 2011. Buku ini membahas tentang model-model pembelajaran dan peranan guru dalam pendidikan⁷.
- b) Mappanganro, buku yang berjudul: “Pemilikan Kompetensi Guru”. Penerbit Alauddin Press tahun 2010. Buku ini membahas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional⁸.
- c) membahas peran guru dalam proses pembelajaran dalam tugas dan tanggung jawab guru dalam pendidikan Islam⁹.
- d) Abdul Majid dalam bukunya “Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru” Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya tahun 2011. Buku ini membahas tentang pengelolaan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar¹⁰.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 58.

⁸ Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 9.

⁹ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika* (Cet. III; Yogyakarta: GrhaGuru, 2011), h. 37.

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 111.

- e) A. Wawan dan Dewi M, dalam bukunya “Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner”, Yokyakarta: Nuha Medika tahun 2010. Buku ini membahas tentang konsep perilaku, Prosedur pembentukan perilaku dan bentuk perilaku manusia¹¹

Buku-buku yang digunakan oleh penulis dalam kajian pustaka ini tidak membahas secara spesifik tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina jiwa sosial, tetapi penulis menganggap buku-buku tersebut sangat relevan dengan pembahasan dalam tesis ini. Karena sejumlah buku tersebut membahas tentang peranan guru pendidikan agama Islam, guru yang profesional, pengelolaan pembelajaran dan perilaku manusia.

¹¹ A. Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner* (Yokyakarta: Nuha Medika, 2010), h. 48.